



# JOKER

## (JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN)

Volume 5 No. 1 April 2024

e-ISSN: 2723-584X

### KETERKAITAN *MOTIVASI PERSONAL* DALAM *SKILL EXECUTION* TIM NASIONAL *KORFBALL*: PENDEKATAN ANALISIS KRITIS

Intan Siti Latifah<sup>1</sup>, Carsiwan<sup>2</sup>, Salman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Email: [sitiintan232@upi.edu](mailto:sitiintan232@upi.edu)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Email: [carsiwan@upi.edu](mailto:carsiwan@upi.edu)

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Email: [aman.emberik@upi.edu](mailto:aman.emberik@upi.edu)

#### ABSTRACT

*Motivation can arise due to several factors, one of which is from within oneself or what we commonly refer to as personal motivation. Skill execution is crucial in sports, as a deep understanding of the factors that influence athletes' performance at the highest level is crucial. This study was conducted to determine the relationship between personal motivation and performance in skill execution among national korfball team players. The research method used was a quantitative approach with a cross-sectional observational design. Data were obtained from members of the national korfball team consisting of 12 players through purposive sampling technique. Personal motivation was measured using a questionnaire that included aspects of personal goals, sense of responsibility, and level of ambition, while skill execution performance was measured using the Game Performance Assessment Instrument (GPAI) skill execution index (SEI) component. The analysis technique used was the rank-Spearman correlation analysis. The results of the study showed a positive correlation between personal motivation, especially in terms of personal goals and sense of responsibility, with better performance in skill execution. However, a strong negative correlation was also detected between high levels of ambition and skill execution performance, emphasizing the importance of a balanced motivation and ambition in achieving success for athletes in korfball.*

**Keywords:** *Personal Motivation; Skill Execution; Korfball Performance.*

#### ABSTRAK

*Motivasi bisa muncul karena beberapa faktor, salah satunya ialah dari diri sendiri atau yang biasa kita sebut dengan motivasi personal. Skill execution menjadi krusial dalam olahraga, karena pemahaman mendalam tentang faktor yang memengaruhi kinerja atlet di tingkat tertinggi sangat penting. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi personal dan kinerja dalam skill execution pada pemain timnas korfball. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional observasi. Data diperoleh dari anggota timnas korfball yang terdiri dari 12 pemain melalui teknik purposive sampling. Motivasi personal diukur menggunakan kuesioner yang mencakup aspek tujuan pribadi, rasa tanggung jawab, dan tingkat ambisi, sementara kinerja skill execution diukur menggunakan Game Performance Assessment Instrument (GPAI) komponen skill execution index (SEI). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi rank-Spearman. Hasil*

penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi personal, terutama dalam hal tujuan pribadi dan tanggung jawab, dengan kinerja yang lebih baik dalam skill execution. Namun, korelasi negatif yang kuat juga terdeteksi antara tingkat ambisi yang tinggi dengan kinerja skill execution, menekankan pentingnya keseimbangan motivasi dan ambisi yang seimbang dalam mencapai keberhasilan atlet dalam permainan korbball.

**Kata Kunci:** Motivasi Personal; Skill Execution, Performa Korbball.

## PENDAHULUAN

Motivasi bisa muncul karena beberapa faktor, salah satunya ialah dari diri sendiri atau yang biasa kita sebut dengan *motivasi personal* (Mihalescu et al., 2013). Dorongan yang timbul dari diri sendiri secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu merupakan ciri dari motivasi personal (Granero-Gallegos et al., 2017). Motivasi personal mencakup beberapa aspek, seperti tujuan individu, rasa tanggung jawab, dan tingkat ambisi sebagai elemen penting yang dapat memberikan dorongan ekstra dalam mencapai kinerja optimal (Kusumajati, 2011).

Untuk mencapai prestasi perlu adanya pembinaan dan pengembangan olahragawan melalui olahraga prestasi (Prasetya, 2021). Banyak cabang olahraga di dunia yang sudah meraih prestasi dan tidak sedikit pula beberapa cabang olahraga di Indonesia yang sudah mengikuti kejuaraan di kancah Internasional, seperti olahraga *Korbball* (Tanasaldy, 2017). Tim nasional memiliki dinamika unik yang melibatkan pemain-pemain berkualitas tinggi dengan tuntutan kinerja yang sangat ketat (Nabillah et al., 2023).

Dalam olahraga, *skill execution* termasuk krusial karena pemahaman mendalam tentang faktor yang memengaruhi kinerja atlet di tingkat tertinggi sangat penting (Budiman et al., 2022). Salah satu faktor yang diyakini memiliki dampak signifikan adalah *motivasi personal* (Alim, 2008). Motivasi personal mencakup beberapa aspek, seperti tujuan individu, rasa tanggung jawab, dan tingkat ambisi sebagai elemen penting yang dapat memberikan dorongan ekstra dalam mencapai kinerja optimal (Clancy et al., 2016; Šimková & Válková, 2019). Penelitian ini muncul dari kesadaran akan kompleksitas hubungan antara *motivasi personal* dan *skill execution* di tingkat timnas *korbball* yang memunculkan pertanyaan mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan saling memengaruhi (Febrianta & Sabillah, 2022).

Dengan tujuan utama untuk meneliti dan memahami keterkaitan antara *motivasi personal* dan tingkat *skill execution*, penelitian ini menetapkan fokusnya pada pemain timnas *korbball* (Rahayuni & Gayatri, 2009). Pertanyaan-pertanyaan penelitian mencakup aspek-aspek penting seperti sejauh mana tujuan pribadi, rasa tanggung jawab terhadap timnas, dan tingkat ambisi individu dapat memengaruhi performa atlet (Adi, 2016; Kiswanto, 2015; Mirhan, 2016). Analisis yang mendalam terhadap kompleksitas hubungan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang faktor-faktor yang membentuk kinerja atlet di tingkat timnas (Purnomo & Ali, 2023).

Seiring dengan meningkatnya persaingan dan ekspektasi dalam olahraga timnas *korbball*, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan mendalam bagi para peneliti olahraga, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pelatih dalam merancang program pengembangan atlet yang lebih efektif (Hanafi & Prastyana, 2020). Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah untuk memahami lebih baik dinamika kompleks di balik prestasi para pemain timnas *korbball* yang melibatkan *motivasi personal* dan *skill execution* (Rahayuni & Gayatri, 2009).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi personal dan kinerja dalam *skill execution* pada pemain timnas *korbball*. Dalam memahami sejauh mana motivasi personal, seperti tujuan pribadi, rasa tanggung jawab, dan tingkat ambisi, memengaruhi kinerja atlet dalam *skill execution*. Sehingga diduga bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi personal yang tinggi dengan kinerja yang baik dalam *skill execution*, dengan asumsi bahwa pemain yang memiliki motivasi personal yang kuat cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam bermain *korbball*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi dari pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional observasi yang digunakan untuk menginvestigasi hubungan antara *motivasi personal* dan *skill execution* dalam satu pertandingan *korfball*. Penelitian diambil waktu pertandingan tim Nasional *Korfball* Indonesia melawan Tim Nasional *Korfball* Philippine dalam *Single Event Asia-Oceania Korfball Championship 2022*. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota timnas *korfball* yang terbentuk dari beberapa tingkat pengalaman yang terdiri dari 12 pemain dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data diambil dari video tape *Single Event Asia-Oceania Korfball Championship 2022* di youtube. *Motivasi personal* diukur menggunakan instrument kuisisioner yang mencakup aspek-aspek seperti: tujuan pribadi, rasa tanggung jawab, dan tingkat ambisi sebagai bentuk variable independent dalam penelitian ini. Sedangkan instrument yang digunakan pada variable dependent yakni *skill execution* akan diukur menggunakan *Game Performance Assessment Instrument (GPAI)* komponen *skill execution index (SEI)* yang diciptakan oleh Mitchell, Griffin, dan Oslin (1995) dalam (Mermert & Harvey, 2008). Kemudian

diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi Instrumen Penilaian Penampilan Bermain disingkat (IPPB) (Aziz & KN, 2021).

Setelah melakukan pengumpulan data akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengeksplorasi hubungan antara *motivasi personal* dan *skill execution*. Data motivasi personal akan diolah menggunakan teknik statistik dengan SPSS menggunakan analisis regresi atau korelasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja atlet dalam pertandingan *korfball* dan mungkin dapat memberikan wawasan lebih bagi pengembangan strategi pelatihan yang lebih efektif di masa depan.

## HASIL PENELITIAN

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *skill execution* dan motivasi personal dalam permainan *korfball* telah menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang memuaskan. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.838 untuk *skill execution* dan 0.840 untuk motivasi personal, ini menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dalam mengukur konstruk yang diinginkan untuk mendukung keandalan dan keabsahan pengukuran.

Tabel 1. Analisis Korelasi Rank-Spearman

<b>Spearman Rho</b>	<b>Tujuan Pribadi</b>	<b>Rasa Tanggungjawab</b>	<b>Tingkat Ambisi</b>	<b>Skill Execution</b>
Tujuan Pribadi	1.000	0.574	0.596	-0.186
Rasa Tanggungjawab	0.574	1.000	0.305	-0.132
Tingkat Ambisi	0.596	0.305	1.000	-0.538
<i>Skill Execution</i>	-0.186	-0.132	-0.538	1.000
Signifikansi (2-tailed)	-	0.051	0.041	0.071
N	12	12	12	12

Hasil analisis data menunjukkan bahwa distribusi data dari variabel tujuan pribadi ( $p = 0.270$ ), rasa tanggungjawab ( $p = 0.108$ ), tingkat ambisi ( $p = 0.082$ ), dan *skill execution* (0.945) cenderung mendekati distribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk dengan nilai  $p$  yang lebih besar dari 0.05, mengindikasikan kecocokan data dengan asumsi normalitas. Namun, ketika menguji hubungan linear antara "*Skill Execution*" dengan variabel motivasi personal, tidak terdeteksi hubungan yang signifikan pada tingkat signifikansi 0.05,

menunjukkan kemungkinan adanya hubungan yang lebih kompleks atau non-linear di antara variabel tersebut.

Selain itu, terdapat pelanggaran asumsi homogenitas varians antara kelompok motivasi personal dan *skill execution*, yang ditemukan melalui uji Levene's Test dengan nilai  $p$  yang signifikan ( $p < 0.05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa variabilitas antar kelompok tidak seragam, sehingga hasil analisis berikutnya dapat menggunakan non-parametrik, yakni analisis korelasi rank Spearman.

Analisis korelasi rank Spearman pada tabel 1. menunjukkan bahwa "Tujuan Pribadi" memiliki korelasi positif yang selinear dengan "Rasa Tanggungjawab" (0.574) dan "Tingkat Ambisi" (0.596), sementara korelasi antara "Tujuan Pribadi" dengan "*Skill Execution*" tergolong rendah dan tidak signifikan (-0.186). Hal ini menunjukkan bahwa pemain *korfball* yang memiliki tujuan pribadi yang jelas cenderung memiliki tingkat tanggung jawab dan ambisi yang lebih tinggi, namun tidak secara langsung mempengaruhi kinerja mereka dalam *skill execution*.

Selanjutnya, "Rasa Tanggungjawab" menunjukkan korelasi positif yang rendah

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada data korelasi yang telah di analisis, terlihat bahwa hubungan antara motivasi personal (dalam hal ini, tujuan pribadi, rasa tanggung jawab, dan tingkat ambisi) dengan kinerja dalam *skill execution* dalam konteks timnas *korfball* memberikan wawasan yang menarik terkait dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Data menunjukkan bahwa korelasi positif antara tujuan pribadi dengan rasa tanggung jawab ( $\rho = 0.574$ ) dan tingkat ambisi ( $\rho = 0.596$ ) mengindikasikan bahwa pemain *korfball* yang memiliki tujuan yang jelas cenderung merasa lebih bertanggung jawab terhadap permainan dan memiliki ambisi yang tinggi untuk mencapai keberhasilan. Hal ini selaras dengan teori motivasi berprestasi (Achievement Motivation Theory) yang menekankan pentingnya tujuan yang spesifik dan ambisi dalam memotivasi individu untuk mencapai kinerja yang optimal (Cox, 1998 dalam Kucukibis & Gul, 2019). Namun, penting untuk dipertimbangkan bahwa korelasi ini hanya menunjukkan hubungan statistik antara variabel dan tidak mencerminkan hubungan sebab-akibat yang pasti (Ibrahim, Sumpena, et al., 2023). Sebagai contoh, seseorang yang memiliki tujuan pribadi yang tinggi tidak selalu memiliki tingkat tanggung jawab dan ambisi yang tinggi secara otomatis (Brunstein & Heckhausen, 2018; Vansteenkiste et al., 2014). Masih diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan ini, seperti pengalaman sebelumnya, lingkungan tim, atau faktor psikologis individual (Ibrahim, Mudjihartono, et al., 2023).

Kemudian, temuan menarik terjadi pada korelasi antara tingkat ambisi dengan kinerja

dengan "Tingkat Ambisi" (0.305), tetapi tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan "*Skill Execution*" (-0.132). Ini menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab seseorang dalam permainan tidak secara langsung berkorelasi dengan tingkat ambisi atau kinerja mereka dalam *skill execution*.

Selain itu,, "Tingkat Ambisi" menunjukkan korelasi yang signifikan negatif dengan "*Skill Execution*" (-0.538), meskipun tidak mencapai tingkat signifikansi yang umumnya digunakan ( $\alpha = 0.05$ ). Korelasi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ambisi seseorang dalam permainan, semakin rendah kinerja mereka dalam *skill execution*.

dalam *skill execution*. Meskipun tidak mencapai tingkat signifikan pada tingkat  $\alpha = 0.05$ , korelasi negatif yang kuat ( $\rho = -0.538$ ) mengindikasikan adanya potensi bahwa terlalu tingginya tingkat ambisi dapat mengganggu kinerja dalam *skill execution*. Hal ini dapat dilihat melalui lensa teori stres kompetitif (Competitive Stress Theory) (Scanlan & Lewthwaite, 1984) yang menyatakan bahwa tekanan atau stres yang berlebihan dapat menghambat kinerja atlet (Peng & Zhang, 2021; Swann et al., 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun memiliki tujuan yang ambisius penting untuk motivasi dan kesuksesan tim *korfball* nasional, namun perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menentukan tingkat ambisi optimal yang mendorong kinerja tanpa efek merugikan (Schmid et al., 2021).

Selain itu, penting untuk memperhatikan faktor kontekstual seperti tekanan dari tim atau lingkungan yang kompetitif dalam menafsirkan korelasi ini. Teori kecemasan kompetitif (Competitive Anxiety Theory) (Martens et al., 1990) juga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana tingkat ambisi yang tinggi dapat berkaitan dengan kecemasan yang mungkin memengaruhi kinerja atlet dalam situasi pertandingan (Marwat et al., 2021; Mercader-Rubio et al., 2023).

Dari segi konsistensi, perlu dipertimbangkan juga bahwa data yang digunakan berasal dari penggunaan sampel yang relatif kecil ( $N = 12$ ) dapat membatasi generalisasi temuan terhadap populasi yang lebih besar (Ponseti et al., 2019). Meskipun penggunaan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel telah tercapai tapi ini menjadi pertimbangan penting dalam interpretasi hasil.

Secara keseluruhan, analisis korelasi ini memberikan wawasan yang mendalam terkait keterkaitan antara motivasi personal dan kinerja dalam skill execution dalam olahraga *korfball* pada pemain tim nasional. Integrasi dengan teori-teori psikologi olahraga memberikan pemahaman yang lebih kritis, konsisten, dan mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kinerja atlet dalam konteks kompetisi. Dalam pengembangan strategi pelatihan dan pembinaan atlet, penting untuk mempertimbangkan hubungan kompleks antara motivasi, stres, kecemasan, dan kinerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis korelasi antara motivasi personal dan kinerja dalam skill execution pada pemain timnas *korfball* adalah adanya hubungan positif antara motivasi personal yang kuat, terutama dalam hal tujuan pribadi yang jelas dan tingkat tanggung jawab yang tinggi, dengan kinerja yang lebih baik dalam bermain *korfball*. Namun, perlu diingat bahwa ambisi yang terlalu tinggi juga dapat memberikan dampak negatif pada kinerja. Oleh karena itu, keseimbangan antara motivasi yang kuat dan ambisi yang seimbang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Analisis juga menyoroti kompleksitas aspek psikologis lainnya seperti efikasi diri dan tekanan kompetitif dalam memahami hubungan antara motivasi dan kinerja atlet. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya memperhatikan faktor-faktor psikologis dalam pengembangan strategi pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kinerja atlet dalam olahraga timnas *korfball*.

## SARAN

Saran untuk pengembangan ilmu dan aplikasi praktis berdasarkan penelitian ini meliputi pengembangan strategi pelatihan yang fokus pada motivasi personal dengan menetapkan tujuan pribadi yang jelas, integrasi aspek psikologis seperti efikasi diri dan manajemen stres dalam program pelatihan, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar untuk validasi temuan, dan penggunaan teknologi dalam evaluasi kinerja untuk memberikan umpan balik yang lebih terperinci kepada atlet. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan, memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kinerja atlet, serta memberikan kontribusi pada

pengembangan ilmu olahraga khususnya dalam konteks motivasi dan kinerja atlet dalam timnas *korfball*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2016). Latihan mental atlet dalam mencapai prestasi olahraga secara maksimal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM*, 143–153.
- Alim, A. (2008). Peran Motivasi Dalam Mengukur Prestasi. *Artikel. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Aziz, M. I. M., & KN, J. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Permainan Bola Besar. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(1), 75–81.
- Brunstein, J. C., & Heckhausen, H. (2018). Achievement motivation. *Motivation and Action*, 221–304.
- Budiman, A., Septiana, R. A., & Syam, M. R. (2022). Skill Level of Playing Indonesian Men's National Outdoor Hockey Team: Tingkat Keterampilan Bermain Tim Nasional Hockey Outdoor Putra Indonesia. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(2), 130–139.
- Clancy, R. B., Herring, M. P., MacIntyre, T. E., & Campbell, M. J. (2016). A review of competitive sport motivation research. *Psychology of Sport and Exercise*, 27, 232–242.
- Febrianta, A., & Sabillah, M. I. (2022). Metode latihan basic skill sepak bola untuk siswa sekolah sepak bola usia 10-12 tahun. *Jurnal Prestasi Olahraga (Jorpres)*, 18(2), 73–81.
- Granero-Gallegos, A., Gómez-López, M., Rodríguez-Suárez, N., Abraldes, J. A., Alesi, M., & Bianco, A. (2017). Importance of the motivational climate in

- goal, enjoyment, and the causes of success in handball players. *Frontiers in Psychology*, 8, 242349.
- Hanafi, M., & Prastyana, B. R. (2020). *Metodologi kepelatihan olahraga tahapan & penyusunan program latihan*. Jakad Media Publishing.
- Ibrahim, C. A., Mudjihartono, M., Sumpena, A., Gumilar, A., & Negara, J. D. K. (2023). Unlocking the Inner Drive: Exploring Intrinsic Motivation in Softball Across Genders. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(4), 960–970.
- Ibrahim, C. A., Sumpena, A., & Gumilar, A. (2023). Uncovering the dynamic relationship between intrinsic motivation and basic softball skills: An exploratory analysis. *Journal Sport Area*, 8(3), 436–446.
- Kiswantoro, A. (2015). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Life Model Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet Persinas Asad Kabupaten Kudus Tahun 2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Kucukibis, H. F., & Gul, M. (2019). Study on Sports High School Students' Motivation Levels in Sports by Some Variables. *Online Submission*, 7(3), 839–847.
- Kusumajati, D. A. (2011). Hubungan antara kecemasan menghadapi pertandingan dengan motivasi berprestasi pada atlet anggar di DKI Jakarta. *Humaniora*, 2(1), 58–65.
- Martens, R., Vealey, R. S., & Burton, D. (1990). *Competitive anxiety in sport*.
- Marwat, N., Islam, S., Luqman, M., Manzoor, M., & Irfanullah, A. (2021). Effect of competition anxiety on athletes sports performance: implication for coach. *Humanities & Social Sciences Reviews*.–2021.–1460-1464. <https://www.researchgate.net/publication/352935968>.
- Memmert, D., & Harvey, S. (2008). The game performance assessment instrument (GPAI): Some concerns and solutions for further development. *Journal of Teaching in Physical Education*, 27(2), 220–240.
- Mercader-Rubio, I., Ángel, N. G., Silva, S., Furtado, G., & Brito-Costa, S. (2023). Intrinsic Motivation: Knowledge, Achievement, and Experimentation in Sports Science Students—Relations with Emotional Intelligence. *Behavioral Sciences*, 13(7), 589. <https://doi.org/10.3390/bs13070589>
- Mihailescu, L., Haralambie, A., Mihailescu, L. E., & Mihailescu, N. (2013). The quantification of the motivational level of the performance athletes. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 84, 29–33.
- Mirhan, J. B. K. J. (2016). Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Nabillah, A. A., Subekti, M., Pauweni, M., & Pakaya, F. (2023). PRESTASI ATLET KABADDI PUTRI DI ASIAN GAMES. *Bajra: Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 68–77.
- Peng, F., & Zhang, L.-W. (2021). The relationship of competitive cognitive anxiety and motor performance: testing the moderating effects of goal orientations and self-efficacy among Chinese collegiate basketball players. *Frontiers in Psychology*, 12, 685649.
- Ponseti, F. J., Almeida, P. L., Lameiras, J., Martins, B., Olmedilla, A., López-Walle, J., Reyes, O., & Garcia-Mas, A. (2019). Self-determined motivation and competitive anxiety in athletes/students: a

- probabilistic study using bayesian networks. *Frontiers in Psychology*, *10*, 464752.
- Prasetya, M. R. A. (2021). Comparison Of Achievement Sport Systems Between Indonesia And China. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, *1*(02), 56–62.
- Purnomo, E., & Ali, M. (2023). Pengendalian Kecemasan, Persiapan Mental Sebelum Latihan, dan Bertanding pada Permainan Sepak Bola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *7*(1), 209–216.
- Rahayuni, K., & Gayatri, R. (2009). Motivasi Sebagai Sebuah Proses Dinamis: Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Olahraga ditinjau dari Paradigma Sosial-Kognitif. *Jurnal Sport Science*, *2*(2).
- Scanlan, T. K., & Lewthwaite, R. (1984). Social psychological aspects of competition for male youth sport participants: I. Predictors of competitive stress. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, *6*(2), 208–226.
- Schmid, M. J., Charbonnet, B., Conzelmann, A., & Zuber, C. (2021). More success with the optimal motivational pattern? A prospective longitudinal study of young athletes in individual sports. *Frontiers in Psychology*, *11*, 606272.
- Šimková, K., & Válková, H. (2019). The determinants of motivation regarding top competitive basketball of juniors. *Studia Sportiva*, *13*(2), 55–69.
- Swann, C., Crust, L., Jackman, P., Vella, S. A., Allen, M. S., & Keegan, R. (2017). Performing under pressure: Exploring the psychological state underlying clutch performance in sport. *Journal of Sports Sciences*, *35*(23), 2272–2280.
- Tanasaldy, T. (2017). Legacy of the past: Chinese Indonesian sporting achievements during the Sukarno era. *Bijdragen Tot de Taal-, Land-En Volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, *173*(1), 53–82.
- Vansteenkiste, M., Lens, W., Elliot, A. J., Soenens, B., & Mouratidis, A. (2014). Moving the achievement goal approach one step forward: Toward a systematic examination of the autonomous and controlled reasons underlying achievement goals. *Educational Psychologist*, *49*(3), 153–174.